

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional. Adanya pasar modal akan menambah alternatif pilihan investasi bagi pemodal terutama dalam kondisi saat kebutuhan akan permodalan cukup besar. Abigael K dan Ika S, menyatakan bahwa pasar modal akan menambah alternatif sumber dana bagi usaha yang pada akhirnya dapat memperbaiki struktur modal perusahaan.<sup>1</sup>

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin. Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi salah satunya di pasar modal.

Pada umumnya perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator yang penting untuk melihat perkembangan pasar modal yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai kapitalisasi pasar, Nilai rata-rata perdagangan perhari, dan porsi perdagangan investasi asing dan investasi domestik. Namun perdagangan saham di pasar modal saat ini dalam keadaan perekonomian yang belum pulih dan tentu tidak terlepas dari peran pemodal yang melakukan transaksi di pasar modal. Akan tetapi para investor

---

<sup>1</sup> Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic index tahun 2008-2011* (Skripsi Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, 2013), h.1

tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian yang baik terhadap emiten (perusahaan). Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.<sup>2</sup>

Jakarta Islamic Index (JII) salah satu indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang merupakan saham terpilih.<sup>3</sup>

Pada akhir tahun 2020 ada 30 perusahaan yang tiap tahunnya masuk dalam kelompok Jakarta Islamic Indeks (JII) namun hanya ada beberapa perusahaan yang tercatat mulai dari tahun 2017 sampai 2020 tetap berada dalam kelompok Jakarta

---

<sup>2</sup> Nurul Hayati, 'Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Spread*, vol 3, No.1, 2013, h. 50.

<sup>3</sup> PT Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> (Diakses Pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021, jam 18.24 PM).

Islamic Index, yang memungkinkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sahamnya diminati oleh investor.

Harga saham yang dibangun atas dasar variabel fundamental maksudnya harga saham yang didasarkan kondisi riil perusahaan yang memiliki landasan kuat. Saham perusahaan yang memiliki kekuatan fundamental yang baik relatif akan tetap mampu mempertahankan nilai intrinsik sahamnya. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang harga sahamnya dibangun bukan atas kekuatan fundamental yang baik. Saham perusahaan semacam ini umumnya mengalami kesulitan untuk mempertahankan harga sahamnya. Kekuatan yang bersifat fundamental dapat dilihat dari rasio keuangan yang dapat diketahui secara periodik seperti *Price earning Ratio*, *Return on assets*, *earning per share* dan masih banyak rasio lainnya. Untuk perusahaan yang mempunyai kondisi Fundamental yang kuat, rasio keuangan ini akan menjadi cukup bermakna untuk dianalisis.<sup>4</sup>

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan akan dianalisis untuk mengetahui kondisi perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kelemahan maupun kekuatan perusahaan.

Pada akhir tahun 2018 pergerakan harga saham dipasar modal terjadi penurunan yang jauh beda dari harga saham pada tahun 2017, dimana ditahun 2017 beberapa perusahaan mengalami kenaikan yang cukup baik salah satunya perusahaan dengan kode UNTR yang dimana pada tahun 2017 memiliki harga saham dengan nilai Rp 35.400 dan ditahun 2018 justru mengalami penurunan yakni Rp 27.350.

---

<sup>4</sup> Nurul Hayati, 'Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Spread*, vol 3, No.1, 2013, h. 50.

Adanya ketidaksesuaian antara fakta dengan teori harga saham, yakni berdasarkan teori bahwa harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental ekonomi dan kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan berfundamental kokoh biasanya memiliki harga saham yang bagus, sedangkan fakta menunjukkan meskipun kondisi fundamental suatu perusahaan bagus, harga saham justru buruk atau mengalami penurunan. Kondisi baik maupun buruk fundamental perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis perusahaan.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan berinvestasi saham adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli dari saham. karena harga saham merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam mendapatkan keuntungan. Namun pergerakan saham yang terjadi akan menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik, oleh karena itu analisis terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi, sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Adapun ayat al- Qur'an yang menjelaskan informasi tentang pentingnya investasi di jalan Allah swt. pada Q.S Al-Baqarah/2 : 261 adalah sebagai berikut:

يُضَعِفُ وَاللَّهُ حَبَّةَ مِائَةٍ سُنْبُلَةٍ كُلِّ فِي سَنَابِلِ سَبْعِ أَنْبَتٍ حَبَّةَ كَمَثَلِ اللَّهِ سَبِيلٍ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ مَثَلُ  
 عَلَيْهِمْ وَسِعَ وَاللَّهُ يَشَاءُ لِمَنْ

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> E. Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 365.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah/2 : 261*. Surabaya: Karya Agung Surabaya. 2006.

Ayat di atas juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, namun menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT.

Dalam menganalisis keuangan perusahaan, investor sering menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham yang terdapat dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok masalah yaitu bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII), yang diringkas dalam Sub Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015- 2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup> Bram Hadianto, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 7, No.2, 2008, h. 164.

1. Mengetahui perkembangan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya. Kajian keilmuan dibidang akuntansi keuangan.
2. Secara praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:
  - a. Bagi IAIN Parepare, Sebagai dokumentasi dan literatur kepustakaan IAIN Parepare.
  - b. Bagi Akademik, Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham.
  - c. Bagi Investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index.
  - d. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan yang akan datang.